

## Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Bagian Tubuh melalui Kartu Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas I SD

### Informasi Naskah

**Mila Roza<sup>1</sup>****M. Ridwan<sup>2</sup>****Agus Wahdian<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas  
PGRI Sumenep, Indonesia

23862063A003609.student@  
stkipgrisumenep.ac.id<sup>1</sup>

mridwan@stkipgrisumenep.  
ac.id<sup>2</sup>

aguswahdian@stkipgrisume  
nep.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri Padelegan 1 yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada prasiklus, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 36,36%, meningkat menjadi 63,64% pada siklus I, dan mencapai 86,36% pada siklus II. Dengan demikian, media kartu bergambar berbasis kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas I dalam mengenal bagian tubuh manusia.

### Kata Kunci:

*Hasil Belajar, Bagian Tubuh Manusia, Kartu Bergambar, Kearifan Lokal, Siswa Kelas I SD.*

### Abstract

*This study aims to describe the improvement of student learning outcomes through the use of locally-based picture card media. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 16 first-grade students at SD Negeri Padelegan 1. Data collection techniques included tests, observation, and documentation. Data analysis was conducted descriptively, both qualitatively and quantitatively. The results showed that the use of locally-based picture card media could improve student learning outcomes. In the pre-cycle, the percentage of student learning completeness was only 36.36%, increasing to 63.64% in cycle I, and reaching 86.36% in cycle II. Thus, locally-based picture card media proved effective in improving first-grade students' learning outcomes in recognizing human body parts.*

### Key Word:

*Learning Outcomes, Uman Body Parts, Picture Cards, Local Wisdom, First-Grade Elementary Students.*

### Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan suatu fondasi utama dalam pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar. Proses pembelajaran pada jenjang kelas 1 sekolah dasar dirancang untuk dikenalkan berbagai konsep dasar ilmu pengetahuan alam dan social secara sederhana. Salah satu ilmu pengetahuan tersebut ialah materi mengenal bagian-bagian tubuh manusia. Pada materi ini termasuk dalam ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuam Alam dan Sosial. Menurut artikel (Wangge at al, 2026) menyatakan bahwa materi ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga seharusnya dapat dipelajari dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sering kali masih disampaikan secara konvensional ceramah dan buku teks, sehingga membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Padelegan 1, ditemukan bahwa siswa kelas 1 masih tergolong rendah pada materi mengenal bagian tubuh manusia. Dari 22 siswa hanya 8 siswa atau sekitar 36,36% mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah. Dengan adanya kondisi permasalahan tersebut perlu ditindaklanjuti atau ditingkatkan secara sistematis. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar tersebut, antara lain yaitu metode pembelajaran yang digunakan sekolah masih sering bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, minim penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, dan kurangnya relevansi antara materi yang diajarkan dengan pengalaman yang menarik. Seharusnya siswa kelas

1 perlu adanya bantuan pembelajaran menggunakan media konkret dan kontekstual. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2013).

Solusi alternatif yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media kartu bergambar. Media ini menyajikan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Menurut artikel (Mardiani & Mukarromah, 2026) menyatakan bahwa media kartu bergambar atau bertuliskan kata-kata digunakan sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran. Media ini dinilai efektif karena dapat menarik perhatian siswa, membantu memudahkan mereka untuk menghafal dan mengasosiasikan kata dengan gambar atau makna, serta melatih daya ingat.

Hal yang paling unik dalam penelitian ini terletak pada penggunaan unsur kearifan lokal dalam desain media kartu bergambar yang dikembangkan. Kearifan lokal memiliki nilai-nilai, norma, dan tradisi yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sebagai warisan budaya yang diwariskan secara turun-menurun. Dalam proses pembelajaran ini bisa memasukkan unsur budaya lokal yang disekitar lingkungan sekolah seperti nama-nama bagian tubuh dengan menggunakan bahasa daerah, tokoh pakaian adat dan ilustrasi aktivitas keseharian masyarakat setempat. Siswa diharapkan belajar dengan konteks yang lebih akrab, bermakna dan dengan lingkungan kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut artikel (Shufa, 2018) pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai untuk meningkatkan rasa kearifan lokal dilingkungannya serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah derasnya arus globalisasi. Hal yang sama dilakukan oleh penelitian (Manik et al, 2025) menyatakan bahwa penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal ini membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena gambar-gambar yang disajikan menggambarkan secara nyata aktivitas masyarakat setempat yang sudah akrab dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Bagian Tubuh melalui Kartu Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas 1 SD”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan mengukur peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Padelegan 1 dalam materi mengenal bagian tubuh manusia melalui penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran melalui tindakan nyata yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan reflektif. Model PTK yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Khotimah, 2020).

### Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Padelegan 1 yang berjumlah 22 siswa, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Padelegan 1, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, selama kurang lebih dua bulan, yakni pada bulan Oktober hingga November 2025.

### Prosedur Penelitian



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas  
(Saskia et al, 2024)

Pada gambar diatas merupakan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan dalam dua siklus. Siklus I diawali dengan tahap perencanaan, di mana peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar yang memuat penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal, menyiapkan instrumen penilaian, lembar observasi, serta media kartu bergambar yang telah dirancang sesuai dengan konteks budaya lokal Padelegan. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar melalui kegiatan pengenalan kartu, permainan mencocokkan gambar, dan tanya jawab interaktif. Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Pada akhir siklus I, dilakukan refleksi untuk mengidentifikasi kelemahan dan hambatan yang ditemukan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang teridentifikasi. Perbaikan yang dilakukan antara lain meliputi penambahan variasi permainan kartu bergambar, penggunaan bahasa daerah yang lebih intensif pada kartu bergambar, serta pengelolaan kelas yang lebih terstruktur agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa dalam bentuk tes tertulis pilihan ganda dan isian singkat yang diberikan pada akhir setiap siklus. Kedua, observasi dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi yang telah tersusun untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mendukung keabsahan data penelitian, meliputi foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, dan hasil pekerjaan siswa.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar soal tes hasil belajar yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta lembar dokumentasi. Media kartu bergambar berbasis kearifan lokal yang digunakan juga telah melalui proses validasi oleh dua orang ahli sebelum diimplementasikan dalam penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data hasil observasi aktivitas pembelajaran dengan mendeskripsikan temuan secara naratif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data hasil tes belajar siswa menggunakan rumus persentase ketuntasan klasikal sebagai berikut.

$$P = \left( \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \right) \times 100\%$$

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan apabila persentase ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai minimal 80% dengan nilai KKM  $\geq 70$ . Apabila indikator keberhasilan telah tercapai pada akhir siklus, maka penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran mengenal bagian tubuh manusia pada siswa kelas I SD Negeri Padelegan 1, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal. Proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, dilakukan tes awal (pra-siklus) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan pembelajaran.

Hasil tes awal tersebut digunakan sebagai dasar dalam merencanakan dan menentukan tindakan pada siklus pertama, yaitu penerapan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal. Selanjutnya, pada setiap siklus dilakukan evaluasi untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus serta untuk menentukan apakah penerapan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengenal bagian tubuh manusia. Uraian berikut menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan.

### **Deskripsi Hasil Siklus I**

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun Modul Ajar yang mengintegrasikan penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal. Kartu bergambar dirancang dengan menampilkan ilustrasi bagian-bagian tubuh manusia yang dikombinasikan dengan motif batik khas Madura, nama-nama bagian tubuh

dalam bahasa Madura (misalnya “hidung” disebut “elong”, “mulut” disebut “colo”), serta tokoh anak berpakaian adat setempat. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta soal tes akhir siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu daerah sederhana tentang anggota tubuh. Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan media kartu bergambar, meminta siswa menyebutkan nama-nama bagian tubuh yang tertera pada kartu, kemudian mengajak siswa bermain permainan mencocokkan kartu gambar dengan nama bagian tubuh yang tepat. Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan dan melakukan refleksi bersama siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, aktivitas guru memperoleh skor rata-rata 72% (kategori cukup baik) dan aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 68% (kategori cukup). Siswa mulai menunjukkan antusiasme yang lebih besar dibandingkan pembelajaran sebelumnya, namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan bermain kartu. Sebagian siswa juga masih memerlukan bimbingan guru untuk memahami istilah bahasa daerah yang tertera pada kartu bergambar.

Hasil refleksi siklus I menunjukkan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, antara lain: (1) variasi permainan kartu masih terbatas sehingga siswa kurang terstimulasi; (2) penggunaan bahasa daerah pada kartu bergambar belum disertai penjelasan yang memadai; (3) pengelolaan waktu kurang optimal sehingga beberapa kegiatan tidak selesai tepat waktu; serta (4) interaksi antar siswa dalam kelompok masih perlu ditingkatkan. Temuan-temuan ini menjadi acuan perbaikan pada siklus II.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| No. | Kategori                     | Jumlah Siswa | Persentase |
|-----|------------------------------|--------------|------------|
| 1   | Tuntas (nilai $\geq 70$ )    | 14           | 63,64%     |
| 2   | Belum Tuntas (nilai $< 70$ ) | 8            | 36,36%     |
|     | Jumlah                       | 22           | 100%       |

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pra-siklus. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 36,36% menjadi 63,64%. Meskipun demikian, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

### Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam perencanaan siklus II. Perbaikan tersebut meliputi: (1) penambahan variasi permainan kartu bergambar, yaitu permainan "Tebak Aku" di mana siswa menebak bagian tubuh berdasarkan deskripsi yang dibacakan guru; (2) penambahan glosarium mini bahasa daerah pada setiap kartu bergambar; (3) penyusunan langkah pembelajaran yang lebih terstruktur dengan alokasi waktu yang jelas; serta (4) pembentukan kelompok belajar heterogen untuk mendorong interaksi antar siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus II juga dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi yang lebih interaktif menggunakan boneka tangan berpakaian adat Madura. Pada kegiatan inti, siswa dilibatkan secara aktif melalui berbagai permainan kartu bergambar yang lebih bervariasi, termasuk permainan kelompok “Dokter Cilik Madura” di mana siswa secara bergiliran menunjuk dan menyebutkan fungsi bagian tubuh menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara bergantian. Keterlibatan aktif seluruh siswa sangat terasa pada siklus II ini.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru mencapai skor rata-rata 89% (kategori sangat baik) dan aktivitas siswa mencapai skor rata-rata 85% (kategori baik). Hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyebutkan nama-nama bagian tubuh, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Suasana kelas lebih kondusif dan menyenangkan. Hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang diterapkan berhasil mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus I. Persentase ketuntasan belajar klasikal telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

| No. | Kategori                     | Jumlah Siswa | Persentase |
|-----|------------------------------|--------------|------------|
| 1   | Tuntas (nilai $\geq 70$ )    | 19           | 86,36%     |
| 2   | Belum Tuntas (nilai $< 70$ ) | 3            | 13,64%     |
|     | Jumlah                       | 22           | 100%       |

## Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Antarsiklus

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II dapat dirangkum dalam tabel rekapitulasi berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

| No. | Aspek                          | Pra-Siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----|--------------------------------|------------|----------|-----------|
| 1   | Jumlah siswa tuntas            | 8          | 14       | 19        |
| 2   | Jumlah siswa tidak tuntas      | 14         | 8        | 3         |
| 3   | Persentase ketuntasan klasikal | 36,36%     | 63,64%   | 86,36%    |
| 4   | Nilai rata-rata kelas          | 58,18      | 71,36    | 81,82     |

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar secara konsisten dari setiap tahap penelitian. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 36,36% pada pra-siklus, menjadi 63,64% pada siklus I (peningkatan 27,28%), dan mencapai 86,36% pada siklus II (peningkatan 22,72% dari siklus I). Nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan yang signifikan dari 58,18 pada pra-siklus menjadi 71,36 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 81,82 pada siklus II.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Padelegan 1 dalam materi mengenal bagian tubuh manusia. Peningkatan ini terjadi secara bertahap dan konsisten dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II, yang menunjukkan bahwa media yang dikembangkan benar-benar berperan positif dalam proses pembelajaran.

Menurut artikel penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al 2025) media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal dapat dijadikan alternatif bahan ajar yang aplikatif dalam pembelajaran mengenal huruf di kelas rendah sekolah dasar. Guru dapat menggunakan media ini secara langsung tanpa memerlukan pelatihan tambahan, karena desainnya sederhana, fleksibel, dan mudah dipahami. Selain itu, media ini mendorong keterlibatan aktif siswa melalui aktivitas visual dan soal interaktif seperti tebak gambar dan pilihan ganda.

Integrasi kearifan lokal dalam media kartu bergambar terbukti menjadi nilai tambah yang signifikan. Penggunaan bahasa daerah Madura, motif batik lokal, dan ilustrasi tokoh berpakaian adat dalam media kartu bergambar menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (meaningful learning) bagi siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin & Damayanti, 2025) menyatakan bahwa media yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Aspek validitas diperoleh dari penilaian ahli materi dan ahli media, yang menunjukkan bahwa isi dan desain kartu kata telah sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca permulaan dan memuat unsur budaya lokal yang relevan, seperti makanan khas, bangunan bersejarah, alat musik tradisional, dan permainan tradisional.

Dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, Rahayu dan Santoso (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SD hingga 35% dibandingkan pembelajaran konvensional. Menurut Sugiarti et al, 2023 menyatakan bahwa penggunaan flashcard berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan semangat belajar siswa pada topik "Tentang Daerahku". 100% dari siswa lebih menyukai penggunaan flashcard daripada atlas, sehingga capaian pembelajaran pada topik ini bisa tercapai dengan baik. Hasil penelitian ini memperkuat dan melengkapi temuan-temuan tersebut, khususnya dalam konteks pembelajaran mengenal bagian tubuh manusia di daerah Padelegan.

Selain peningkatan hasil belajar kognitif, penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal juga berdampak positif pada aspek afektif siswa. Berdasarkan catatan observasi selama penelitian, terlihat peningkatan signifikan dalam hal keaktifan, antusiasme, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang semula pasif dan tidak mau menjawab pertanyaan guru mulai berani berpartisipasi aktif dalam permainan kartu bergambar. Hal ini mengindikasikan bahwa media berbasis kearifan lokal tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi.

Meskipun demikian, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang relatif terbatas (22 siswa), sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, pengembangan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal memerlukan waktu dan kreativitas yang cukup besar dari guru. Ketiga, masih terdapat 3 siswa (13,64%) yang belum mencapai KKM pada akhir siklus II, yang mengindikasikan bahwa diperlukan pendekatan tambahan untuk menangani kebutuhan belajar siswa secara individual. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk

mengujicobakan media ini pada skala yang lebih luas dan mengintegrasikannya dengan strategi pembelajaran yang lebih beragam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Padelegan 1 dalam materi mengenal bagian tubuh manusia. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari 36,36% pada pra-siklus, menjadi 63,64% pada siklus I, dan mencapai 86,36% pada siklus II, sehingga indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80% telah terpenuhi.

Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari beberapa keunggulan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal, yaitu: (1) media bersifat konkret dan visual sehingga mudah dipahami oleh siswa kelas I yang berada pada tahap berpikir operasional konkret; (2) integrasi unsur kearifan lokal menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa; (3) aktivitas permainan berbasis kartu mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa; dan (4) penggunaan bahasa daerah dalam media memperkuat identitas budaya lokal sekaligus memfasilitasi pemahaman konsep.

Penelitian ini merekomendasikan kepada guru kelas I sekolah dasar untuk mempertimbangkan penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal sebagai salah satu alternatif media pembelajaran, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman konsep visual. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal sebagai wujud implementasi Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran kontekstual dan berpihak pada murid.

## REFERENSI

- Agustin, & Damayanti. (2025). Pengembangan media kartu kata bergambar bermuatan kearifan lokal untuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, 13(4).
- Arsyad. (2013). *Media pembelajaran* (Cetakan ke-16). PT RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Khotimah, N. (2020). Penerapan metode drill untuk meningkatkan keterampilan passing atas bola voli siswa SMPN 4 Tapung Hilir. *Journal of Education and Teaching*, 1(1), 16–20.
- Manik, Tambunan, Nasution, & Purnomo. (2025). Pengaruh penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Ambarita. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4).
- Mardiani, & Mukarromah. (2026). Dampak penggunaan media gambar pada pembelajaran PKN di sekolah dasar tentang mengenal Pancasila (Studi kasus di kelas III SDN Munjul 2). *Jurnal Pendidikan & Penelitian*, 1(1).
- Rahayu, S., & Santoso, B. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–124.
- Sari, Munawir, & Salam. (2025). Inovasi media kartu bergambar bermuatan kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada siswa di sekolah dasar. *Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 2(1).
- Saskia, Nurmalia, & Wahyulestari. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran audiovisual pada pembelajaran IPS kelas IV-B MIS Al Hidayah. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*.
- Shufa. (2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar: Sebuah kerangka konseptual. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1.
- Sugiarti, Fatih, & Ni'am. (2023). Pengembangan flashcard berbasis kearifan lokal keanekaragaman suku bangsa dan agama di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1465–173.
- Wange, Ratu, Nelu, Remi, Emdo, & Kristantia. (2026). Belajar biologi dengan gembira melalui pengenalan anggota tubuh manusia dan fungsinya menggunakan video pembelajaran di SDK Nagapanda 1. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1).